

Pengaruh Edukasi mengenai MPASI dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Revisi 2015 terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Kecamatan Pontianak Barat

The Effect of Education on Complementary Feeding with 2015 Revised Maternal and Child Health Handbook on Mothers' Knowledge and Attitude of Complementary Feeding in West Pontianak District

Ridha Hasanah¹, Muhammad In'am Ilmiawan², Rini Andriani^{3*}

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jln. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat

²Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jln. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat

³Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jln. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat

*Korespondensi: rini@medical.untan.ac.id

Abstract

Complementary food is nutritious food and drink as a transition from breast milk to family food. The positive and negative aspects are contained in one's knowledge and will determine one's attitude. The 2015 revised Maternal and Child Health handbook contains records of maternal and child health to maintain and care for maternal and child health. The objective of this research is determine the effect of education on complementary feeding with the 2015 revised Maternal and Child Health handbook on mothers' knowledge and attitude of complementary feeding in West Pontianak District. This is a quasi experimental research with a one group pretest-posttest design. Taking 66 samples with consecutive sampling. Knowledge and attitude questionnaires and material evaluation sheets are used as measuring tools. Data analysis use paired sample t-test with the wilcoxon signed-rank test as an alternative test. There were 12 mothers who had a moderate level of knowledge before education, then increased to 21 mothers after education. The results of the wilcoxon signed-rank test obtained the sig. value < 0.05. The mothers' attitude in terms of complementary feeding and feeding rules are changed between before and after education. Education with the 2015 revised Maternal and Child Health handbook had a significant effect on increasing the category of mothers' knowledge of complementary food and changing mothers' attitude in feeding rules. However, it is still necessary to add material based on the latest scientific evidence in the 2015 revised Maternal and Child Health handbook.

Keywords: *attitude, complementary feeding, education, knowledge, 2015 revised Maternal and Child Health handbook*

Pendahuluan

Makanan pendamping air susu ibu (MPASI) merupakan makanan dan minuman bergizi untuk bayi sebagai peralihan dari air susu ibu (ASI) ke makanan keluarga (1). MPASI diberikan ketika ASI saja sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan zat gizi bayi (2). Supaya pemberian MPASI berjalan baik maka diperlukan pengetahuan mengenai MPASI yang baik pula (3).

Pengetahuan seseorang, misalnya mengenai MPASI, mengandung aspek positif dan negatif terhadap suatu objek. Sikap seseorang akan ditentukan dari kedua aspek

tersebut. Semakin positif aspek seseorang terhadap suatu objek maka semakin positif pula sikap seseorang, begitu juga sebaliknya (4). Walaupun begitu, suatu sikap belum tentu bisa terwujud dalam bentuk praktik (5). Adanya buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan derajat kesehatan anak (6).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) revisi 2015 diterbitkan guna meningkatkan status kesehatan ibu dan anak (7). Buku KIA revisi 2015 memuat catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) serta

beragam informasi tentang cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak (8).

Profil Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2017 menyatakan bahwa penyebaran buku KIA revisi 2015 sudah terealisasi sepenuhnya dengan target 86%. Namun, pemanfaatannya dalam pelayanan kesehatan masih belum mencapai target indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Tahun 2017. Target yang seharusnya dicapai, yaitu 95%, namun capaiannya hanya 78,7% (9).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak periode Desember 2018 menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA revisi 2015 dalam pelayanan kesehatan dengan persentase terendah terdapat di Kecamatan Pontianak Barat, yaitu sebesar 72,13%. Hal ini tidak sebanding dengan penyebaran buku KIA revisi 2015 di kecamatan tersebut, yaitu sebesar 89,17% (10).

Berdasarkan penelitian oleh Andriani, leaflet MPASI dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MPASI (11). Edukasi melalui metode tugas baca dalam penelitian ini diduga bisa mengubah pengetahuan dan sikap ibu dalam hal pemberian MPASI. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh edukasi mengenai MPASI menggunakan buku KIA revisi 2015 terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MPASI di Kecamatan Pontianak Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 66 ibu yang memiliki bayi berusia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas I, Perumnas II, Kom. Yos Sudarso, dan Pal. V yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 hingga bulan Agustus 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MPASI. Kategori pengetahuan dan sikap diukur dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya, dengan judul "Hubungan Lamanya Menyusui terhadap Perkembangan Bayi pada Usia 6-12 Bulan di Kecamatan

Pontianak Timur" dengan hasil nilai alfa cronbach = 0,913 (12). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden melalui wawancara. Instrumen pada penelitian ini adalah informasi MPASI pada buku KIA revisi 2015, lembar evaluasi materi, serta kuesioner pengetahuan dan sikap ibu mengenai MPASI. Uji yang digunakan adalah *paired sample t-test* dengan uji alternatif *wilcoxon signed-rank test*.

Hasil

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	Karakteristik	n	%
Usia ibu (tahun)	20-30	37	56,1
	31-40	23	34,8
	> 40	6	9,1
Total		66	100
Jumlah anak (orang)	1	19	28,8
	2-3	34	51,5
	> 3	13	19,7
Total		66	100
Pendidikan terakhir ibu	Pendidikan dasar	32	48,5
	Pendidikan menengah	31	47
	Pendidikan tinggi	3	4,5
Total		66	100
Pekerjaan ibu	Pegawai swasta	1	1,5
	Ibu rumah tangga	61	92,4
	Lainnya	4	6,1
Total		66	100
Penghasilan keluarga per bulan (rupiah)	< 2.100.000	31	47
	2.100.000-3.500.000	22	33,3
	> 3.500.000	13	19,7
Total		66	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok terbesar adalah ibu dengan usia 20-30 tahun, jumlah anak sebanyak 2-3 anak, pendidikan dasar sebagai pendidikan terakhirnya, pekerjaan ibu rumah tangga, dan penghasilan keluarga < Rp2.100.000,00.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan serta hubungan antara penghasilan keluarga dengan pengetahuan didapatkan nilai *sig.* > 0,05 pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya, secara statistik, tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan pengetahuan ibu mengenai MPASI serta

tidak terdapat hubungan antara penghasilan keluarga dengan pengetahuan ibu mengenai MPASI.

B. Pengaruh Edukasi dengan Buku KIA Revisi 2015 terhadap Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Responden mengenai MPASI Sebelum dan Setelah Membaca Buku KIA Revisi 2015

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	N	%
Tinggi	0	0	2	3
Sedang	12	18,2	21	31,8
Rendah	54	81,8	43	65,2
Total	66	100	66	100

Tabel 2 menunjukkan kategori tingkat pengetahuan paling banyak saat *pretest* dan *posttest* kuesioner pengetahuan adalah rendah, tetapi frekuensi kategori tingkat pengetahuan rendah mengalami penurunan sebanyak 11 orang (16,6%). Kategori tingkat pengetahuan paling sedikit saat *pretest* dan *posttest* kuesioner pengetahuan adalah tinggi, namun frekuensi kategori tingkat pengetahuan tinggi mengalami peningkatan sebanyak 2 orang (3%). Selain itu, peningkatan juga terjadi pada kategori tingkat pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 9 orang (13,6%).

Tabel 3. Hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test* Data Kuesioner Pengetahuan dengan Skala Ordinal

Posttest Pengetahuan - Pretest Pengetahuan	
Negative Ranks (N)	5
Positive Ranks (N)	18
Ties (N)	43
Total (N)	66
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

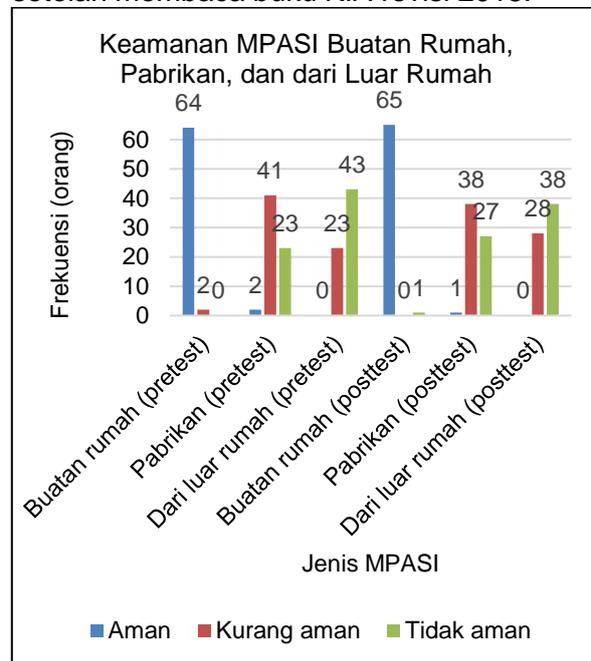
Tabel 3 menunjukkan analisis data dengan skala ordinal didapatkan responden yang mengalami peningkatan kategori tingkat pengetahuan dari *pretest* ke *posttest* berjumlah 18 orang. Responden yang mengalami penurunan kategori tingkat pengetahuan dari *pretest* ke *posttest* berjumlah 5 orang. Sementara itu, responden yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan kategori tingkat pengetahuan dari *pretest* ke *posttest* berjumlah 43 orang. Hasil uji menunjukkan secara statistik, edukasi dengan buku KIA revisi 2015 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kategori tingkat pengetahuan mengenai MPASI.

C. Pengaruh Edukasi dengan Buku KIA Revisi 2015 terhadap Sikap Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Responden mengenai Jadwal dalam *Feeding Rules* Sebelum dan Setelah Membaca Buku KIA Revisi 2015

Pernyataan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Perencanaan jadwal pemberian MPASI perlu dibuat	52	78,8	50	75,8
MPASI dapat diberikan sesuai jadwal	51	77,3	49	74,2
Ibu harus mengenal tanda lapar dan kenyang bayi	63	95,5	65	98,5

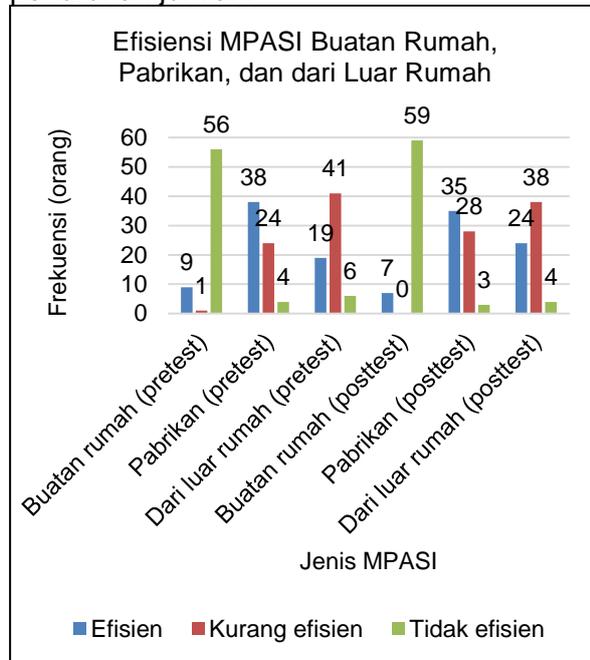
Tabel 4 menunjukkan responden lebih banyak memilih untuk membuat perencanaan jadwal MPASI dan memberikan MPASI sesuai jadwal. Akan tetapi, kedua sikap tersebut mengalami penurunan jumlah. Sebaliknya, responden yang mengenal tanda lapar dan kenyang bayi mengalami peningkatan jumlah antara sebelum dan setelah membaca buku KIA revisi 2015.



Gambar 1. Distribusi frekuensi sikap responden mengenai keamanan MPASI buatan rumah, pabrikn, dan dari luar rumah sebelum dan setelah membaca buku KIA revisi 2015

Gambar 1 menunjukkan responden paling banyak memilih MPASI buatan rumah sebagai MPASI yang aman. Responden yang memilih jawaban tersebut mengalami

peningkatan jumlah. Responden paling banyak memilih MPASI pabrikan sebagai MPASI yang kurang aman. Responden yang memilih jawaban tersebut mengalami penurunan jumlah. Responden paling banyak memilih MPASI dari luar rumah sebagai MPASI yang tidak aman. Responden yang memilih jawaban tersebut mengalami penurunan jumlah.



Gambar 2. Distribusi frekuensi sikap responden mengenai efisiensi MPASI buatan rumah, pabrikan, dan dari luar rumah sebelum dan setelah membaca buku KIA revisi 2015

Gambar 2 menunjukkan responden paling banyak memilih MPASI buatan rumah sebagai MPASI yang tidak efisien. Responden yang memilih jawaban tersebut mengalami peningkatan jumlah. Responden paling banyak memilih MPASI pabrikan sebagai MPASI yang efisien. Responden yang memilih jawaban tersebut mengalami penurunan jumlah. Responden paling banyak memilih MPASI dari luar rumah sebagai MPASI yang kurang efisien. Responden yang memilih jawaban tersebut mengalami penurunan jumlah.

Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji statistik yang menganalisis hubungan antara usia dengan pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian oleh Denti menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya membaik (4). Lain halnya dengan penelitian oleh

Hajrah yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia, akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapatkan (13). Penelitian oleh Harnindita menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia seseorang, kematangan akal akan semakin kuat sehingga sikap seseorang akan semakin baik (14).

Penelitian oleh Chikmah menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anak maka pengalaman ibu akan bertambah sehingga pengetahuan yang dimiliki ibu semakin luas (15). Lain halnya dengan penelitian oleh Denti yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pengetahuan ibu (4). Menurut Afriyani, sikap mempunyai banyak sumber, satu di antaranya adalah pengalaman. Ibu dengan jumlah anak > 1 sudah memiliki pengalaman positif sebelumnya yang kemudian memengaruhi sikap ibu terhadap anak berikutnya (16).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik, tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan pengetahuan ibu mengenai MPASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Silalahi yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan pengetahuan karena terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhinya, seperti media pembelajaran yang efektif (17). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hariani yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu tidak berdampak secara signifikan pada pengetahuan ibu karena ada hal-hal lain yang bisa dilakukan ibu untuk memperoleh pengetahuan tentang MPASI (2). Lain halnya dengan penelitian oleh Soyanita yang menyatakan bahwa tingginya pendidikan seseorang akan memperluas pengetahuan seseorang (18). Penelitian oleh Setyaningrum menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan seseorang menjadi kurang sehingga berdampak pada sikap yang kurang pula (19).

Penelitian oleh Syaiful menyatakan bahwa pekerjaan memengaruhi pengetahuan seseorang karena seseorang yang bekerja akan berinteraksi dengan banyak teman sehingga mendapatkan banyak informasi dari luar dan bisa saling bertukar pengalaman (20). Sebaliknya, penelitian oleh Denti

menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan karena ibu-ibu yang bekerja di luar rumah kurang mendapatkan informasi dari penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan setempat (4). Penelitian oleh Shaluhiah menyatakan bahwa ibu yang sibuk dan tidak memiliki cukup waktu dalam penyediaan MPASI yang lengkap membuat penyediaan MPASI menjadi seadanya dan tidak sesuai dengan aturan kesehatan (21).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik, tidak terdapat hubungan antara penghasilan keluarga dengan pengetahuan ibu mengenai MPASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Shaluhiah yang menyatakan bahwa penghasilan keluarga yang terbatas menyebabkan penyediaan MPASI seadanya dan tidak sesuai dengan aturan kesehatan (21). Lain halnya dengan penelitian oleh Silalahi yang menyatakan bahwa semakin baik pendapatan keluarga maka semakin baik pula pengetahuan ibu (17).

B. Pengaruh Edukasi dengan Buku KIA Revisi 2015 terhadap Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik, edukasi dengan buku KIA revisi 2015 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu mengenai MPASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ainiyah yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan buku KIA revisi 2015 dengan pengetahuan ibu dan terdapat hubungan positif antara pemanfaatan buku KIA revisi 2015 dengan tingkat pengetahuan ibu yang berarti semakin tinggi pemanfaatan buku KIA revisi 2015 maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu (22).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh lainnya yang membuktikan bahwa peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden menunjukkan keberhasilan dalam menggunakan media cetak sebagai media edukasi. Peningkatan aspek pengetahuan dapat terjadi karena responden mendapatkan informasi dari media cetak dengan cara membaca dan mempelajari materi secara mandiri. Media cetak yang digunakan adalah *booklet* (23–

25). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang membuktikan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media cetak, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden. Media cetak yang digunakan adalah *leaflet* (26,27).

Adanya informasi mengenai MPASI yang terdapat pada buku KIA revisi 2015 berupa informasi tentang pemenuhan kebutuhan gizi bayi dan anak usia 6-24 bulan yang berupa kriteria MPASI yang baik, cara pembuatan MPASI, dan cara pemberian MPASI bisa meningkatkan nilai pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI. Bentuk, porsi, dan frekuensi MPASI juga dijelaskan dalam buku KIA revisi 2015. Ketiga poin tersebut dijelaskan berdasarkan pengelompokan usia, yaitu usia 6-9 bulan, 9-12 bulan, dan 12-24 bulan (8). Sementara itu, tidak tercantumnya penjelasan mengenai syarat pemberian MPASI yang baik dan jumlah energi dari MPASI yang dibutuhkan bayi per harinya pada buku KIA revisi 2015 bisa menjadi satu di antara faktor yang menyebabkan kategori pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI sebagian besar tetap antara *pretest* dan *posttest*.

C. Pengaruh Edukasi dengan Buku KIA Revisi 2015 terhadap Sikap Responden

Penjelasan mengenai syarat pemberian MPASI yang baik sebenarnya penting untuk dijelaskan dalam buku KIA revisi 2015. Orang tua harus menerapkan *feeding rules* sejak anak dikenalkan pada MPASI. *Feeding rules* satu di antaranya meliputi jadwal pemberian makanan. Jadwal yang dimaksud, yaitu ada jadwal makanan utama dan makanan selingan yang teratur, susu diberikan dua sampai tiga kali sehari, waktu makan tidak boleh lebih dari 30 menit, dan hanya boleh mengonsumsi air putih di antara waktu makan (28,29).

Melatih anak untuk mengenali lapar dan kenyang melalui *feeding rules* sangat penting, yaitu jadwal makan yang terstruktur dan teratur. Orang tua tidak boleh memberi makanan ringan atau susu kepada anak saat mendekati jam makan utama karena akan membuat anak kenyang sebelum jam makan utama (29).

Tanda lapar dan kenyang bayi akan ditunjukkan melalui bahasa tubuhnya

(*feeding cues*). Ibu yang memperhatikan tanda-tanda tersebut, kemudian memberikan ASI akan menciptakan suatu jadwal makan untuk bayinya. Jadwal MPASI menggantikan beberapa jadwal ASI tersebut sehingga tidak akan tumpang tindih. Frekuensi pemberian MPASI ditingkatkan secara bertahap. Pada usia 6-8 bulan diberikan 2-3 kali per hari, kemudian ditingkatkan menjadi 3-4 kali per hari pada usia 9-24 bulan. Makanan selingan bisa diberikan 1-2 kali di antara waktu makan jika dibutuhkan (28).

Makanan pendamping air susu ibu mulai diberikan pada usia 6 bulan. MPASI dapat diberikan paling dini pada usia 4 bulan (17 minggu) jika ASI tidak mencukupi dengan menilai kesiapan oromotor bayi untuk menerima makanan padat. MPASI tidak boleh diberikan lebih lambat dari usia 6 bulan (27 minggu) karena ASI eksklusif sudah tidak mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Garam dan gula dapat ditambahkan pada MPASI untuk perkembangan rasa pada bayi, namun harus tetap mempertimbangkan jumlah yang diberikan. Pemberian MPASI harus mengikuti kaidah *responsive feeding*. *Responsive feeding* meliputi (28):

1. Memberikan makan langsung kepada bayi dan mendampingi anak untuk makan sendiri;
2. Peka terhadap tanda lapar dan kenyang bayi;
3. Memberikan makanan secara perlahan dan sabar;
4. Mendorong anak untuk makan tanpa paksaan;
5. Mencoba berbagai kombinasi makanan, rasa, tekstur, dan cara;
6. Sesedikit mungkin pengalih perhatian selama makan;
7. Memberikan kasih sayang.

Terdapat dua jenis MPASI secara umum, yaitu MPASI pabrikan dan MPASI lokal. MPASI pabrikan dipilih karena cara pemberian yang lebih mudah, praktis, dan bisa juga anak memang lebih menyukai MPASI pabrikan. Sementara itu, MPASI lokal dipilih karena ibu lebih mudah mendapatkan bahan makanan untuk membuat MPASI (30–32).

Keunggulan MPASI pabrikan adalah lebih praktis, terutama untuk ibu yang bekerja. Sementara itu, MPASI lokal lebih murah dan bervariasi (32).

Kesimpulan

Edukasi dengan buku KIA revisi 2015 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kategori tingkat pengetahuan ibu mengenai MPASI serta mengubah sikap ibu dalam *feeding rules*. Akan tetapi, masih dibutuhkan penambahan materi yang berbasis bukti ilmiah terkini pada buku KIA revisi 2015.

Daftar Pustaka

1. Dary, Tampil SA, Messakh ST. Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Karangpete RT. 01 RW. 06 Salatiga. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan, dan Farmasi*. 18(2): 278-295; 2018.
2. Hariani RE, Amareta DI, Suryana AL. Pola Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI terhadap Grafik Pertumbuhan pada Kartu Menuju Sehat (KMS). *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 1(1): 41-46; 2016.
3. Pratiwi GA, Dewi AS, Irwan AA, Laddo N, Nurmadilla N, Jafar MA, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Ibu tentang Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. 2(6): 377-85; 2022.
4. Denti BL. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2018* [Skripsi]. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta III. p. 5, 7, 44-5; 2018.
5. Sari MR. *Hubungan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018* [Skripsi]. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari. p. 64; 2018.
6. Julaecha, W AG, Ariasih IN. Pengetahuan Ibu Balita terhadap Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. 1(2): 143-7; 2019.
7. Purnamasari WM. Replikasi Kegiatan Pemanfaatan Buku KIA Melalui Pendampingan Mahasiswa dan Kader

- Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 3(3): 1-10; 2018.
8. Direktorat Kesehatan Keluarga. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. p. v, 53-57, 59; 2016.
 9. Tim Profil Dinas Kesehatan Kota Pontianak. *Profil Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2017*. Pontianak: Dinas Kesehatan Kota Pontianak. p. 57, 95; 2017.
 10. Dinas Kesehatan Kota Pontianak. *Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak di Kota Pontianak Tahun 2018*. Pontianak: Dinas Kesehatan Kota Pontianak; 2018.
 11. Andriani R, Anggarini IA, Valencia FV. Efektivitas Edukasi Melalui Aplikasi MPASI terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Delima Harapan*. 9(1): 59-70; 2022.
 12. Setiawan E. *Hubungan Lamanya Menyusui terhadap Perkembangan Bayi pada Usia 6-12 Bulan di Kecamatan Pontianak Timur* [Skripsi]. Pontianak: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. p. 3; 2019.
 13. Hajrah. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di RB. Mattiro Baji Kabupaten Gowa Tahun 2016* [Skripsi]. Makassar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. p. 80; 2016.
 14. Harnindita ID. *Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2015* [Skripsi]. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. p. 8; 2015.
 15. Chikmah AM, Laksono B, Yuniastuti A. Efektivitas SMS Bunda Dibanding Kelas Ibu Balita terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Perilaku. *Public Health Perspective Journal*. 1(1): 21-28; 2016.
 16. Afriyani LD, Nuryanti NM. Paritas Berhubungan dengan Sikap Ibu Bekerja terhadap ASI Perah di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. 1(1): 1-5; 2018.
 17. Silalahi V, Lismidiati W, Hakimi M. Efektivitas Audiovisual dan *Booklet* sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 14(3): 304-315; 2018.
 18. Soyanita E, Kumalasari D. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) sesuai dengan Usia Bayi di Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 4(2): 7-11; 2019.
 19. Setyaningrum S, Wahyani AD. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Keluarga Sadar Gizi dengan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*. 1(2): 33-40; 2020.
 20. Syaiful Y, Fatmawati L, Aminah S. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) di Desa Hendrosari Menganti Gresik. *Jurnal Panrita Abdi*. 4(2): 195-204; 2020.
 21. Shaluhiah Z, Kusumawati A, Indraswari R, Widjanarko B, Husodo BT. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat Keluarga di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*. 8(2): 92-101; 2020.
 22. Ainiyah NH. *Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya* [Tesis]. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. p. 20; 2017.
 23. Liestyawati L. *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali* [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. p. 12; 2018.
 24. Sulastris S. Pengaruh Media *Booklet Diet Dash (Dietary Approaches to Stop Hypertension)* pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun

2017. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2019. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. p. 130-138; 2019.
25. Dewi SC, Ratnawati A. Pengaruh Booklet ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Semester III Prodi D IV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Pertemuan Ilmiah Tahunan II Ipemi Provinsi Jawa Tengah. Surakarta: Ikatan Perawat Maternitas Indonesia Provinsi Jawa Tengah. p. 189-196; 2019.
 26. Usmaran MA, Mulyo GPE, Hastuti W, Hapsari AI, Kaffah ZS. Media Kalender dan *Leaflet* dalam Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Makan Remaja *Overweight*. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 11(1): 76-87; 2019.
 27. Fatmawati TY. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan ISPA pada Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17(3): 227-234; 2017.
 28. Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik. Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Balita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia. p. 29-30,32,38-40; 2015.
 29. Munjidah A, Rahayu EP. Pengaruh Penerapan Feeding Rules sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak (*Picky Eater, Selective Eater, dan Small Eater*). *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*. 8(1): 29-39; 2020.
 30. Fitriani Y, Firdawati, Lubis G. Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI dengan Perkembangan Bayi Umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 8(4): 238-246; 2020.
 31. Triana A, Maita L. Pengaruh Pemberian MPASI Pabrikan dan MPASI Lokal terhadap Status Gizi Bayi. *Jurnal Media Kesehatan*. 12(1): 40-44; 2019.
 32. Anggraeni EM, Herawati DMD, Rusmil VK, Hafsah T. Perbedaan Status Gizi Bayi Usia 6-9 Bulan yang Diberi MPASI Buatan Pabrik dan Rumah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 16(3): 106-113; 2020.